

## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen murni. Menurut Syamsudin (2006:159) metode eksperimen murni memiliki karakteristik antara lain: adanya kelompok kontrol; siswa ditarik secara rambang dan ditandai untuk masing-masing kelompok; sebuah tes awal diberikan untuk mengetahui perbedaan antar kelompok.

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *randomized control group pretest-postes design*. Artinya, dalam penelitian ini ada dua kelas yang dipilih secara acak. Kelas yang dipilih tersebut yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kedua kelompok ini diberi pretes dan postes dengan perlakuan yang berbeda. Kelas/kelompok eksperimen diberi perlakuan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik Alfa, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Dengan desain sebagai berikut

**Tabel 3.1**

Desain Penelitian

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
E	$Y_1$	$X_1$	$Y_2$
K	$Y_1$		$Y_2$

Keterangan:

E = kelompok eksperimen.

$Y_1$  = tes awal.

$Y_2$  = tes akhir.

$X_1$  = perlakuan dengan menggunakan teknik Alfa.

Keberadaan kelompok kontrol ini menjadi tolak ukur bagi kelompok eksperimen yang diberi perlakuan. Sehingga hasilnya dapat diketahui secara pasti karena diperbandingkan dengan yang tidak mendapat perlakuan.

### **3. 2. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bandung. Pemilihan ini berdasarkan pertimbangan bahwa pembelajaran menulis naskah drama terdapat dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII SMP.

#### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel dalam penelitian ini dipilih secara acak dengan teknik undian. Undian dilakukan dengan menandai setiap kelas dalam populasi dengan kode, misalnya kelas VIII-A diberi kode A, VIII-B diberi kode B, dan seterusnya. Kemudian secara acak diambil dua kelas yang akan menjadi sampel penelitian. Berdasarkan undian tersebut diperoleh sampel siswa kelas VIII-F sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VIII-I sebagai kelas kontrol.

### 3. 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mengacu pada cara bagaimana data dalam penelitian ini diperoleh. Sehubungan dengan hal tersebut, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan penelitian ini meliputi.

#### 3.3.1 Tes

Tes dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk tes awal (pretes) dan tes akhir (postes) pada kedua kelas, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tes awal (pretes) dilakukan untuk mengetahui rerata kemampuan siswa dalam menulis naskah drama. Tes awal kelas kontrol dilakukan sebelum diberikan materi mengenai drama, sedangkan pada kelas eksperimen dilakukan sebelum diberikan materi drama dan penggunaan teknik alfa.

Tes akhir (postes) dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mendapatkan materi drama pada kelas kontrol dan setelah pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik alfa pada kelas eksperimen.

Selain sebagai evaluasi, tes ini juga dilakukan untuk mengetahui perubahan kemampuan siswa pada kedua kelas. Pada kelas eksperimen, tes dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik Alfa. Sedangkan pada kelas kontrol, tes dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan teknik Alfa.

Prosedur penilaian tes agar hasilnya memenuhi derajat validitas dan reliabilitas yang baik, maka dilakukan oleh tiga penimbang dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) mengetahui dan paham atas kriteria penilaian esai.
- 2) berpengalaman dalam menganalisis dan menilai soal esai.

Berdasarkan kriteria tersebut, penulis mengambil tiga orang penimbang yakni:

- 1) penulis, mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- 2) Jalaluddin, S.Pd., sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang kini menjadi salah seorang staff pengajar di SMPN 3 Bandung.
- 3) Asri Nur Supianti, mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menyelesaikan kegiatan PPL.

### **3.3.2 Nontes**

Teknik nontes dalam pengumpulan data ini dilakukan dalam bentuk observasi dan angket. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dengan lebih seksama selama pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik Alfa berlangsung.

Selain itu, observasi juga dilakukan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam hal ini penulis. Hal ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan menulis naskah drama dengan menggunakan teknik Alfa.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data juga dilakukan dengan menyebarkan angket, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, pembelajaran menulis naskah drama dan penggunaan teknik Alfa dalam pembelajaran menulis naskah drama tersebut.

Angket dibuat tertutup, artinya dalam angket tidak disediakan opsi pilihan. Angket dibuat untuk mengetahui efektivitas penggunaan teknik Alfa dalam pembelajaran menulis naskah drama. Dengan demikian, jawaban dari angket dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan terhadap keberhasilan penelitian karena diperkuat oleh data konkret dari responden.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Adapun instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Instrumen pembelajaran yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi pokok pembelajaran menulis naskah drama.
- b. Perlengkapan tes, seperti lembar tes dan lembar format penelitian.
- c. Lembar angket
- d. Lembar observasi.

### 3.4.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran digunakan sebagai rambu-rambu dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dibuat dengan mengacu pada silabus yang merupakan penjabaran dari KTSP. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran yang penulis gunakan adalah sebagai berikut.

Pelaksanaan Pembelajaran dalam proses pengambilan data untuk penelitian dilakukan dengan mengacu pada langkah-langkah berikut ini:

- a. Langkah awal dimulai dengan persiapan merancang rencana pembelajaran menulis naskah drama untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- b. Mengondisikan siswa agar siap menerima materi menulis naskah drama dan melakukan tes menulis naskah drama.
- c. Pada awal pertemuan, guru memberikan tes awal (pretes) kepada kedua kelas.
- d. Setelah siswa diberi tes awal kemudian diberi materi mengenai drama.
- e. Melakukan teknik Alfa pada kelas eksperimen saja.
- f. Mengadakan tes akhir (postes) untuk kedua kelas.

### 3.4.2 Model Pembelajaran Teknik Alfa

Persiapan penelitian dilakukan dengan membuat rancangan model pembelajaran teknik Alfa yang disusun sebagai rencana pembelajaran dengan materi pokok menulis naskah drama. Indikatornya siswa dituntut untuk mampu menentukan tema dan unsur-unsur drama, serta mampu mengembangkan ide ke dalam bentuk naskah drama.

Pembelajaran dirancang dengan memberikan apersepsi terhadap pembelajaran sebelumnya, memberikan motivasi belajar kepada siswa, kemudian menyampaikan materi drama. Sebelum materi disampaikan, siswa diberi pretes terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis naskah drama.

Setelah materi mengenai drama selesai disampaikan, keterpahaman siswa terhadap materi diukur berdasarkan tanya jawab. Setelah itu, pada kelas eksperimen guru menyampaikan informasi mengenai teknik alfa, pengertian, fungsi, dan proses pelaksanaannya. Kemudian siswa dikondisikan agar siap menerima bimbingan guru untuk melaksanakan teknik alfa. Langkah-langkah yang akan dilakukan dengan menggunakan teknik alfa guna mencapai keadaan Alfa, adalah sebagai berikut.

- 1) Guru meminta siswa untuk duduk tegap sedikit condong ke depan dan kaki rata di lantai. Guru mulai memutar musik instrumental *Dream Garden*.

2) Selanjutnya guru membimbing dan mengarahkan siswa dengan suara yang tenang namun tegas untuk membimbing visualisasi guna mencapai keadaan Alfa.

- a) “Pejamkan mata kalian dan tarik nafas dalam-dalam, biarkan diri kalian merasa nyaman (rileks)”.
- b) “Tetap dalam keadaan mata terpejam, putar bola mata kalian ke arah atas dan bawah bergantian”.
- c) “rasakan darah mengalir ke seluruh tubuh kalian dan kalian merasa nyaman”.
- d) “Ingatlah tema yang kalian pilih untuk menulis naskah drama”.
- e) “Bayangkan hal-hal yang berhubungan dengan tema kalian. Ingatlah unsur-unsur drama. Bayangkan cerita seperti apa yang akan kalian kembangkan menjadi sebuah naskah drama, alurnya, tokohnya, latarnya”. (biarkan suasana sunyi beberapa saat untuk menambatkan pikiran ini dalam benak mereka).
- f) “Buka mata kalian!”.
- g) “Bagaimana perasaan kalian sekarang?”.
- h) “Apakah ide ceritanya sudah dapat dibayangkan?”.

Setelah dibimbing dalam proses visualisasi untuk mencapai keadaan Alfa, siswa diberi kesempatan untuk mengendapkan hasil imajinasi mereka dengan tetap berkonsentrasi namun tetap santai. Kemudian. Masih dengan iringan musik instrumental yang volumenya diperkecil siswa ditugaskan untuk menulis naskah drama berdasarkan

imajinasi yang mereka alami selama melakukan visualisasi ketika melakukan teknik Alfa.

Pada pembelajaran selanjutnya, siswa diberi penguatan dengan proses pembelajaran seperti yang diuraikan di atas (dengan teknik Alfa). Penguatan diberikan sebanyak dua kali dengan tema yang berbeda. Pada penguatan pertama, siswa ditugaskan untuk menulis naskah drama dengan tema “Cinta”, sedangkan pada penguatan kedua, tema yang digunakan yaitu “Sahabat”.

Postes dilakukan setelah penguatan kedua. Setelah postes, guru membagikan angket pada siswa untuk diisi, kemudian dikumpulkan kembali kepada guru, dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran.

### **3.4.3 Perlengkapan Tes**

Perlengkapan tes yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1) Lembar tes**

Lembar tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis berita. Tes dilakukan dua kali, yakni sebelum mendapatkan perlakuan dan setelah mendapatkan perlakuan. Tes pertama dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa, sedangkan tes kedua dilakukan untuk mengukur efek atau pengaruh perlakuan dengan menggunakan teknik alfa terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa.

Tes menulis naskah drama diberikan kepada siswa secara serempak dengan pemberian waktu tes yang sama. Untuk pretes dan postes, siswa ditugasi untuk menulis naskah drama dengan tema yang tidak ditentukan (bebas).

## 2) Lembar format penilaian

### Format Penilaian Menulis Naskah Drama (Menggunakan Teknik Alfa)

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian					Bobot	Skor
		1	2	3	4	5		
1.	Isi dengan judul						2	
2.	Pengembangan Isi						3	
3.	Kualitas isi						3	
4.	Penokohan						2	
5.	Dialog						2	
6.	Penghadiran latar yang mendukung						2	
7.	Penulisan Naskah Drama						2	
8.	Orisinalitas						4	
		Jumlah					20	

#### Keterangan

##### 1) Arti skala secara umum

1 = Sangat kurang

4 = Baik

2 = Kurang

5 = Sangat baik

3 = Cukup/rata-rata

#### **3.4.4 Lembar Angket**

Lembar angket digunakan untuk mengetahui respon siswa tentang pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik Alfa. Selain itu, juga untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami siswa ketika menulis naskah drama.

#### **3.4.5 Lembar Observasi**

Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pengambilan data, dalam hal ini proses pembelajaran teknik Alfa dalam menulis naskah drama. Observasi ini dilakukan oleh tiga orang observer yang salah satunya adalah guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII.

#### **3.5 Pengujian Validitas Instrumen**

Untuk memperoleh data yang akurat, instrumen yang penulis buat harus benar-benar dapat mengukur apa yang hendak penulis teliti. Untuk itu, penulis melakukan uji validitas tes.

Dalam penelitian ini, penulis meminta bantuan dosen pembimbing skripsi untuk menelaah instrumen yang penulis buat untuk memenuhi validitas isi soal tes. Sesuai dengan pernyataan Sudjana (1995:13-14) berikut.

“Dalam hal tertentu untuk tes yang telah disusun sesuai dengan materi dan tujuannya agar memenuhi validitas isi dapat pula dimintakan bantuan para ahli bidang studi untuk menelaah apakah konsep yang telah diajukan telah memadai atau tidak sebagai sampel.”

## 3.6 Teknik Pengolahan Data

### 3.6.1 Pengolahan Data Hasil Tes

#### 3.6.1.1 Analisis Data

Penulis menganalisis data hasil tes terlebih dahulu sebelum mengolahnya secara statistik. Analisis ini dilakukan dengan mengacu pada format penilaian yang sudah dirancang sebelumnya.

#### 3.6.1.2 Analisis Statistik

Setelah data terkumpul melalui tes awal dan tes akhir, langkah selanjutnya adalah mengadakan pengolahan data dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan rumus statistika. Adapun langkah-langkah pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor tes awal dan akhir pada kedua kelas kemudian menabulasikannya. Tujuannya untuk mengetahui rata-rata standar deviasi dan varian dari kelompok eksperimen.
- 2) Melakukan uji realibilitas antarpemimbang untuk skor prates dan postes. Langkah-langkahnya sebagai berikut:
  - a. Membuat tabel-tabel data hasil uji antarpemimbang hasil skor prates dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol.
  - b. Uji reliabilitas dengan mencari nilai

$$\frac{(\sum x^2)}{kN}, SS \sum d_i^2 = \frac{\sum xt^2}{k} - \frac{(\sum x)^2}{kN}, SS_p \sum d^2_p = \frac{\sum xp^2}{N} -$$

$$\frac{(\sum x)^2}{kN}, SS_{tot} \sum x^2 t = \sum x^2 - \left( \frac{(\sum x)^2}{N} \right),$$

$$\text{dan } SS_{kk} = \sum d^2_{kk} = \sum x^2_t - \frac{(\sum d_t)^2}{n} - \sum d^2_p$$

Setelah itu hasil data-data tersebut dimasukkan dalam format ANAVA. Reabilitas antarpemimbang dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$r_a = \frac{(V_t - V_{kk})}{V_t}$$

Setelah itu, nilai tersebut dilihat dalam table Gilford sebagai berikut:

< dari 0,20	= tidak ada korelasi
0,20 – 0,40	= korelasi rendah
0,40 – 0,60	= korelasi sedang
0,60 – 0,80	= korelasi tinggi
0,80 – 0,99	= korelasi tinggi sekali
1,00	= korelasi sempurna

(Kurniasih dalam Apriliya, 2006)

3) Untuk menentukan teknik statistik yang akan dipakai penulis terlebih dahulu menguji normalitas dan homogenitas tes awal dan akhir pada kedua kelas. Adapun prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul tersebar secara normal atau tidak. Uji normalitas ini merupakan langkah awal untuk dilakukan teknik-teknik statistik selanjutnya. Pengujian yang dilakukan menggunakan rumus chi-kuadrat sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(Subana dan Sudrajat, 2005:161)

Keterangan:  $O_i$  = Frekuensi observasi atau pengamatan

$E_i$  = Frekuensi ekspektasi

Jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  maka data terdistribusi normal dengan  $db = bk-3$  dari tabel harga  $\chi^2$  dan jika tidak terpenuhi maka data tidak terdistribusi normal. Jika sampel berdistribui tidak normal maka langsung dilanjutkan dengan uji Wilcoxon untuk uji hipotesis dengan rumus:

$$W = \frac{n(n+1)}{4} - X \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

(Sudjana, 2001:455)

Keterangan:

W= nilai Wilcoxon

N= jumlah rentang terkecil dari rentang positif atau negatif

X= rerata selisih gain

Perhitungan uji Wilcoxon dapat dilakukan dengan bantuan software SPSS dengan hipotesis  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  dan  $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  maka kaidah pengambilan keputusannya sebagai berikut.

Sig. (2-tailed)  $\leq$  taraf nyata ( $\alpha/2$ )  $\rightarrow$   $H_0$  ditolak.

Sig. (2-tailed)  $\geq$  taraf nyata ( $\alpha/2$ )  $\rightarrow$   $H_0$  diterima.

(Sulaiman dalam Apriliya, 2006: 46)

b. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi homogen. Pengujian yang akan dilakukan menggunakan uji-F, dengan langkah-langkah berikut.

1. Menentukan varians penelitian.

2. Menghitung nilai F (tingkat homogenitas)

$$F = \frac{Vb}{Vk}$$

(Subana dan Sudrajat, 2005:161)

Keterangan:  $F_{hitung}$  : Nilai yang dicari

$Vb$  : Varians terbesar

$Vk$  : Varians terkecil

3. Menentukan derajat kebebasan

$$dk_1 = N_1 - 1 \text{ dan } dk_2 = N_2 - 1$$

4. Menentukan kriteria pengujian homogenitas

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data terdistribusi homogen dan

jika hal itu tidak terpenuhi maka data tidak homogen.

c. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan mean (M) antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji hipotesis dilakukan dengan langkah berikut:

1) menentukan jumlah skor dari kelompok yang akan diuji

2) mencari rata-rata hitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

3) mencari simpangan baku dengan rumus:

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}}$$

4) mencari  $t_{hitung}$  dengan rumus:

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{n1 + n2 - 2}\right)\left(\frac{1}{n1} - \frac{1}{n2}\right)}}$$

(Subana dan Sudrajat, 2005:162)

5) menentukan taraf signifikansi dengan menentukan derajat kebebasan di mana:  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti signifikan.

Kriteria pengujian:  $h_0$  diterima jika  $t_{tabel} < t_{hitung}$ .

### 3.6.2 Pengolahan Hasil Angket

Data angket siswa yang telah terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{fo}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

N = Jumlah responden

fo = Frekuensi responden yang menjawab pilihan setiap pertanyaan.

Dengan tafsiran penilaian sebagai berikut:

0%	= tidak ada
1% - 5%	= hampir tidak ada
6% - 25%	= sebagian kecil
24% - 49%	= hampir setengahnya
50%	= setengahnya
51% - 75%	= lebih dari setengahnya
76% - 95%	= sebagian besar
96% - 99%	= hampir seluruhnya
100%	= seluruhnya

(Effendi dalam Aprilya, 2006: 48)

### 3.6.3 Pengolahan Hasil Observasi

Data mengenai proses pembelajaran dapat dianalisis dengan cara mendeskripsikan perhitungan skor dari setiap kategori yang diberikan oleh observer. Dari hasil data ini dapat diperoleh data apakah proses pembelajaran yang telah dilakukan peneliti baik atau tidak.